

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam hidupnya untuk dapat melakukan sesuatu biasanya diawali dengan belajar, yaitu proses yang dilakukan dari awalnya tidak bisa menjadi bisa, tidak tahu menjadi tahu. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Allah SWT berfirman dalam QS. An- Nahl ayat 78:

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia member kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur”.²

Ayat di atas mengisyaratkan adanya tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu: *al-sama'*, *al-abshar* dan *al-af'idah*.

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hal. 2

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Alfatih, 2010), h. 275

Menurut Ahmad Mustafa dalam *Tafsir al-Maraghi*, kata *al-sama'* artinya pendengaran, kata *al-abshar* mengetahui atau melihat sesuatu sedangkan *al-af'idah* berarti akal. Maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT telah memberikan kepada manusia beberapa macam anugerah setelah manusia dilahirkan dari perut ibu, sehingga menjadikan manusia tahu hal-hal yang sebelumnya tidak ia ketahui, diantaranya adalah akal, yaitu alat untuk memahami sesuatu sehingga manusia dapat membedakan antara hal yang baik dan yang buruk serta benar dan salah. Pendengaran, yaitu alat untuk mendengar suara sehingga dapat memahami percakapan satu sama lain. Penglihatan yaitu alat untuk melihat segala sesuatu sehingga saling mengenal satu sama lain. Perangkat hidup yang lain sehingga dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lain yang dibutuhkan, serta dapat meninggalkan yang baik dan meninggalkan yang buruk.³

Berdasarkan tafsir ayat di atas dapat dimaknai bahwa peserta didik memiliki potensi pendengaran, penglihatan dan akal dari semenjak ia lahir. Potensi-potensi tersebut digunakan untuk peserta didik ketika ia dalam proses memperoleh pengetahuan. Proses yang dialami oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan tersebut disebut dengan belajar. Dalam proses pembelajaran, kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Oleh karena itu, mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah

³ Ahmad Mustafa, *Tafsir al-Maraghi Jilid V*, (Baerut: Dar al fikr, 2003) hal. 118

informasi atau pelajaran yang sama. Lain ladang, lain ikannya, lain orang, lain pula gaya belajarnya. Pepatah tersebut memang pas untuk menjelaskan fenomena bahwa tak semua orang punya gaya belajar yang sama. Termasuk apabila mereka bersekolah di sekolah yang sama atau bahkan duduk di kelas yang sama.⁴

Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Akan tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Cara lain yang juga kerap disukai banyak siswa adalah model belajar yang menempatkan guru tak ubahnya seolah penceramah. Guru diharapkan bercerita panjang lebar tentang beragam teori dengan segudang ilustrasinya, sementara para siswa mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah itu dalam bentuk yang hanya mereka pahami sendiri.

Apapun cara yang dipilih, perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap orang itu, mungkin lebih mudah bagi kita jika suatu ketika, misalnya, kita harus memandu seseorang untuk mendapatkan gaya

⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 180

belajar yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Dengan mengetahui gaya belajarnya masing-masing maka siswa akan banyak memiliki kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Pada dasarnya setiap individu memiliki perbedaan, baik dari hal fisiologis maupun psikologis, perbedaan ini juga berlaku dalam cara belajar atau gaya belajar setiap individu. Setiap individu akan memiliki gaya belajar yang berbeda-beda meskipun dengan pengajar yang sama, cara mengajar yang sama, dengan tugas yang sama.

Di samping itu banyak pengajar yang masih menganggap bahwa dengan pengajar yang sama, cara mengajar yang sama, dengan tugas yang sama maka hasil dari siswa pun akan sama. Hal ini kurang tepat untuk menilai prestasi siswa karena yang melakukan belajar adalah individu yang berbeda, dengan emosional, minat dan memiliki keunikan masing-masing dalam gaya belajarnya. Apabila pengajar mampu memahami gaya belajar peserta didiknya, maka aktivitas belajar akan berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran akan tercapai, karena peserta didik lebih mudah menyerap informasi dari pembelajaran tersebut.

Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan:

1. Peserta didik aktif bertanya,
2. Mempertanyakan, dan

3. Mengemukakan gagasan.⁵

Belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif, yaitu peserta didik mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, megasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya. Aktivitas fisik sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model dan lain-lain. Sedangkan kegiatan psikis tampak bila ia sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 2 Kota Pariaman pada tanggal 10-14 Juli 2017 peneliti mengamati peserta didik ada yang senang mencatat ketika guru menyampaikan materi, ada yang lebih senang mendengarkan dan menyimak apa yang guru sampaikan dan ada pula yang lebih tertarik pada saat kegiatan praktikum. Di sini terlihat

⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm.11

⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) hal. 6-7

bahwa gaya belajar peserta didik bervariasi. dari pengamatan peneliti umumnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Lalu timbul pertanyaan bagi peneliti, dari variasi gaya belajar peserta didik tersebut bagaimana aktivitas belajar peserta didik dengan masing-masing gaya belajarnya. Apakah dengan variasi gaya belajar peserta didik tersebut, proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik yang berinisial AF (laki-laki), ketika penulis menanyakan belajar seperti apa yang ia sukai, ia menyatakan bahwa dia lebih menyukai pelajaran itu seperti olah raga, langsung dipraktikkan, atau seperti diskusi. Jadi kalau saya belajar langsung dipraktikkan itu dia lebih mudah memahaminya daripada dia mendengarkan guru menerangkan lama-lama di depan kelas, kalau guru hanya menerangkan saja di depan kelas dia jadi mengantuk ketika belajar.”⁸

Lalu penulis juga melakukan wawancara kepada salah seorang peserta didik yang berinisial RAR (Perempuan), penulis menanyakan alasan dia keluar dari kelas saat jam pelajaran berlangsung, lalu dia menyatakan bahwa dia tidak menyukai dengan cara guru mengajar di kelas itu

⁷ Observasi di MTsN 2 Kota Pariaman, 10-14 Juli 2017

⁸ Aditya Farhan, Peserta Didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman, 11 Juli 2017

karena setiap guru masuk kelas guru selalu menyuruh kami mencatat. Dia kurang suka mencatat karena tulisannya tidak bagus. Dia lebih suka jika guru itu menerangkan di depan kelas. Lebih lama teringat olehnya dari pada harus mencatat”⁹

Berdasarkan wawancara tersebut terlihat bahwa gaya belajar peserta didik bervariasi, ada yang senang ketika guru menerangkan di depan kelas, ada yang senang ketika mencatat, dan ada yang senang ketika praktikum. Dengan demikian berarti terdapat berbagai variasi gaya belajar peserta didik, tentunya penting bagi seorang guru memahami gaya belajar peserta didik.

Sesuai dengan gambaran masalah belajar yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*gaya dan aktivitas belajar belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah *bagaimana gaya dan aktivitas belajar peserta didik Kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman?*

⁹ Rahmi Aulia Rizqa kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman, 13 Juli 2017

2. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti, untuk lebih fokus dan terarahnya penelitian ini maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Gaya belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman
- b. Aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan gaya belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman
- b. Untuk mendeskripsikan Aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman

2) Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah keilmuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan gaya dan aktivitas belajar peserta didik di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat terutama dalam meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai guru

pembimbing disekolah formal dalam menganalisis gaya dan aktivitas belajar peserta didik di kelas.

b. Bagi Peserta Didik

Sebagai pedoman dalam mengetahui gaya belajar peserta didik agar peserta didik lebih mudah dalam menyerap informasi yang diterima dari proses pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan gambaran deskriptif mengenai konsep gaya belajar peserta didik, sehingga dapat dijadikan pedoman belajar ketika peserta didik berada di rumah.

d. Bagi Guru Mata Pelajaran

Menjadi sebuah informasi bagi guru mengenai gaya dan aktivitas belajar peserta didik sehingga akan membantu guru untuk menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar peserta didik.

e. Bagi Guru BK

Mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik, terutama dalam bidang belajar.

f. Bagi Lembaga yang di Teliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan data mengenai gaya dan aktivitas belajar peserta didik pada kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman.

D. Defenisi Operasional

Gaya Belajar : Suatu cara yang di sukai untuk memikirkan, mengolah dan memahami informasi.¹⁰

Aktivitas Belajar : Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.¹¹

Peserta Didik : Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun fikiran. Peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Kota Pariaman.

¹⁰ Eric Jensen, *Guru Super dan Super Teaching*, (Jakarta: PT Indeks, 2010) hal. 54

¹¹ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hal.11

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan teraturnya penulisan ini, maka dalam sistematika penulisan dibagi kepada beberapa bab sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi gaya belajar (meliputi: pengertian gaya belajar, macam-macam gaya belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar) dan aktivitas belajar (meliputi: pengertian aktivitas belajar, komponen, komponen aktivitas belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar).

BAB III berisi tentang metode penelitian yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, prosedur penelitian, alat pengumpul data, teknik pengolahan dan analisis data dan pengembangan instrumen.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi dan analisis data gaya belajar, deskripsi dan analisis data aktivitas belajar.

Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran.